

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember)
Tahun Pelajaran 2019/2020

Oleh:

Muhamad Ansori

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember

sori_h2o14@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk memperoleh deskripsi pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Latar belakang penelitian ini adalah setiap anak mempunyai tingkat intelligensi anak yang berbeda-beda, seringkali terdapat anak yang malas, tidak semangat belajar dan ribut sehingga masih banyak siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran angket dengan jumlah sampel 60 siswa.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan saintifik sangat baik di SD dan SMP Plus Al-Qodiri diperoleh nilai persentase sebanyak 81,33%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD dan SMP Plus Al-Qodiri sudah terlihat banyak peningkatan diperoleh nilai persentase sebanyak 70,67%, dengan demikian termasuk dalam kategori baik. Adapun pengaruh pendekatan saintifik (variabel X) terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (variabel Y) adalah 96,04% sedangkan 3,96% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya adalah kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman terhadap materi ajar. Guru dalam proses mengajar memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan, ide, dan sikap positif. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, dan guru menciptakan situasi yang memungkinkan siswa berprakarsa, termotivasi dan memiliki tanggungjawab untuk belajar seumur hidup dan berkelanjutan¹.

Ketepatan dan kejelian guru dalam membaca situasi lingkungan belajar, akan sangat menentukan ketepatan dalam memilih pendekatan proses pembelajaran². Pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran sangat menentukan lingkungan (metode, media, peralatan dan fasilitas) yang akan digunakan dan cara bagaimana materi pembelajaran dapat disampaikan kepada siswa. Pendekatan tersebut menentukan pula terhadap performance siswa. Oleh karena itu, ketepatan memilih pendekatan atau strategi pembelajaran merupakan hal penting³.

Dalam kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang digunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) adalah pengetahuan diperoleh melalui proses pengamatan (observasi), menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁴

Menurut Harun Nasution, Prestasi belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁵

Di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember merupakan dua lembaga yang berada di satu naungan Yayasan Al-Qodiri Jember telah menerapkan kurikulum 2013 yang sama sebagai

¹ Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, (CV. Sagung Seto, 2007), h.67-68

² Ibid. h. 77

³ Danu Eko Agustinova dan Agustina Tri Wijayanti, *Refleksi Pendidikan Indonesia: Mendayung antara Keindonesiaan dan Jerat Neoliberalisme*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h.219

⁴ Trianto Ibnu Badar Al- Tabary, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Imlementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI)*, (Jakarta: Kencana,2014), h.11

⁵ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.2

pedoman dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan saintifik sebagai implementasi dari kurikulum 2013.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember, ia mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran guru menghadapi tingkat inteligensi anak yang berbeda-beda, seringkali terdapat anak yang malas, tidak semangat belajar dan ribut sehingga berpengaruh buruk terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada materi pembelajaran. Padahal, guru sudah berupaya menyajikan pembelajaran yang menarik dengan acuan pembelajaran pendekatan saintifik.⁶

Didalam pendekatan saintifik, siswa dituntut secara aktif mencari dan mengolah informasi secara mandiri sehingga anak mempunyai pengalaman belajar yang konkret dan tujuan belajar juga dapat mencapai optimal.⁷

Hal itu tentu saja menarik perhatian peneliti untuk mengetahui di mana letak kesalahan sehingga masih ada saja siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember)*”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pendekatan saintifik terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember ? 2) Bagaimana Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Qodiri Jember ? 3) Adakah pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Qodiri Jember ?

C. MANFAAT PENELITIAN

Dalam Penelitian ini manfaat yang penulis harapkan diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran ilmiah dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan pola pembelajaran yang menarik sebagai implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

⁶ Sri Wahyuni, *Wawancara*, 04 Februari 2020.

⁷ Trianto Ibnu Badar Al- Tabary, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI)*, (Jakarta: Kencana,2014),h.27

- a. Bagi sekolah adalah bisa mencetak lulusan yang bersinergi Islami dan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan pola pembelajaran yang optimal.
- b. Bagi guru adalah meningkatkan pola pembelajaran di kelas dengan inovatif dan kreatif.
- c. Bagi siswa adalah bisa menjadi siswa yang memiliki IPTEK dan IMTAK yang tinggi.

D. LANDASAN TEORI

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan belajar mengajar merupakan cara pandang dan tindakan nyata yang dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan masalah belajar siswa, sumber belajar yang digunakan, dan cara siswa belajar di dalam kelas agar kompetensi dasar yang telah ditentukan dapat dicapai secara maksimal⁸.

Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi bahwa “pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar mencakup dimensi mengamati, menanya, mencoba/menggali informasi/ eksperimen, menalar/mengasosiasi/ mengolah informasi, menyajikan/mengomunikasikan”.⁹

Menurut sudarwan, pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.¹⁰ Berdasarkan teori Dyer, pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses antarlain, mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹¹

Untuk mempertegas pendapat tersebut, Hosnan berpendapat bahwa pendekatan saintifik merupakan proses proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹²

⁸ Darwiansyah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h.76

⁹ Asis Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h.43

¹⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.70

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta Bumi Aksara, 2014),h.53

¹² [http://www.rijal.com/2019/12/pengertian -pendektan-saintifik.html](http://www.rijal.com/2019/12/pengertian-pendekatan-saintifik.html)?=1 diakses pada tanggal. 27 Desember 2019

Dalam pembelajaran saintifik ini proses pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan proses yakni proses belajar tidak hanya memandang kepada hasil yang diperoleh melainkan proses pembelajaran yang berupa pengalaman belajar. Hal ini yang menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta-fakta untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga siswa dapat memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan.¹³

Indrawati merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi).¹⁴

Berdasarkan hasil analisa bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran secara ilmiah dimana siswa bukan menjadi objek belajar melainkan sekaligus sebagai subjek belajar mencari sendiri sumber informasi sebanyak-banyaknya kemudian mengolah informasi tersebut sampai kepada tahap kesimpulan yang berasal dari temuan-temuan siswa.

1) Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Pada intinya, pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses di mana pembelajarannya diciptakan dengan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, juga dengan menggunakan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengomunikasikan. Dengan demikian, peserta didik akan menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan benar¹⁵.

2) Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran juga dipandang sangat penting. Oleh karena itu,

¹³ Asis Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h.43

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.9

¹⁵ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.71

pembelajaran saintifik menekankan siswa pada keterampilan proses. Pengetahuan merupakan produk dan proses belajar tidak dapat dipisahkan.¹⁶

Menurut teori Dyer langkah-langkah pendekatan saintifik:¹⁷

1) Pengamatan atau observasi

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya.

2) Mengajukan pertanyaan

Dalam hal ini siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan.

3) Melakukan eksperimen atau percobaan atau memperoleh informasi

4) Mengasosiasi atau menalar

Mengasosiasi yaitu siswa mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan artinya siswa dilatih memiliki kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi baik di depan kelas ataupun di lingkungannya.¹⁸

2. Prestasi Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang dialami oleh siswa sendiri melalui lingkungannya. Siswa sebagai penentu terjadinya proses belajar. Siswa belajar dengan lingkungannya seperti keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan sebagai bahan ajar atau materi¹⁹. Belajar sebagai proses di mana organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman belajar, hal ini sesuai yang dikatakan Gagne. Ini berarti bahwa proses belajar membutuhkan waktu sehingga menimbulkan perubahan yang bersifat positif pada anak hasil dari proses belajar²⁰.

¹⁶ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 71

¹⁷ Asis Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 43

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta Bumi Aksara, 2014), h. 53-71

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2013), h. 7

²⁰ Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2

Hasil belajar yaitu perubahan pada diri peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif ataupun psikomornya yang merupakan hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar itu sendiri. Anak yang berhasil tentunya dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran²¹.

Menurut S. Nasution, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar²².

Slameto menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita: perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan perubahan dalam belajar bersifat permanen²³.

Beberapa ahli setuju bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki IQ (*intelligence quotient*) yang tinggi dalam belajar karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun, banyak juga ahli mengatakan bahwa seseorang dikatakan cerdas bukan hanya karena kemampuannya memahami sesuatu, tetapi bagaimana seseorang mampu mengembangkan dirinya secara afektif dan psikomotorik. Sebagai contoh, bagaimana seorang peserta didik dapat menjadi kreatif, dapat berinovasi, bekerja sama dengan baik, dan mempunyai daya juang dari pembelajaran yang diikutinya²⁴.

Keberhasilan belajar adalah tahapan pencapaian aktual yang ditampilkan oleh peserta didik dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan. Karenapada intinya belajar adalah proses perubahan yang baik pada diri peserta didik²⁵.

Berdasarkan hasil analisa, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar ditandai dengan perubahan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang baik menjadi baik sehingga menghasilkan pengetahuan yang baru, sikap yang lebih baik

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.5

²² Darwyan syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h.43

²³ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2014),h.71

²⁴ Asis Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h.9

²⁵ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),h.2

dan juga terampil. Hasil belajar diukur untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam tujuan pembelajaran.

3) **Macam-macam Hasil Belajar**

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan. Guru berperan sebagai pengelola kelas yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diajarkan²⁶.

Menurut pendapat Benyamin Blom yang mengatakan secara garis besar hasil belajar terbagi atas 3 bagian, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut²⁷:

a. Hasil belajar kognitif

Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

b. Hasil belajar afektif

Ranah afektif berkenaan dengan lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

Penerimaan, akan terlihat dari kemampuan: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh). b) Jawaban atau reaksi, akan terlihat dari kemampuan: (mematuhi, ikut serta aktif). c) Penilaian, akan terlihat dari kemampuan: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), dan mengakui). d) Organisasi, akan terlihat dari kemampuan: (mampu membentuk suatu nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, dan menyatukan nilai)²⁸.

c. Hasil belajar psikomotor

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah : 1) psikomotoris yaitu gerakan refleks, 2) keterampilan gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual, 4) keharmonisan atau

²⁶ Asis Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014),h.8

²⁷ Darwyansyah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h.44

²⁸ Ibid.h.45

ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks serta 6) gerakan ekspresif dan interpretatif²⁹.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁰

Istilah “pendidikan” dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan istilah “at-tarbiyah, at-ta’lim, at-ta’dib, dan ar-riyadloh”. Setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu, istilah-istilah tersebut mempunyai kesamaan makna.³¹

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai nilai-nilai Islam.³²

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan agama slam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asar agar pendidikan agama Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.³³ Dasar pendidikan agama Islam tersebut adalah Al-Qur’an, Sunnah, Sikap dan perbuatan para sahabat, dan ijtihad.

h.23 ²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),

³⁰ Yudianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: M2s, 1996), h. 88

³¹ Muzzaki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan*, h. 9.

h. 9. ³² Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),

³³ Ibid, 24.

Tujuan pendidikan agama Islam, menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut didasarkan pada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.³⁴

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.³⁵

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah Pendidik, Anak didik dalam pendidikan agama Islam, Kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dan Evaluasi pendidikan Islam. Dan metode pengajaran pendidikan agama Islam ada lima macam, yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan memberi perhatian, dan pendidikan dengan memberi hukuman.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian kebenaran menggunakan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan di Jember tepatnya di Lokasi PP. Al-Qodiri Jember yaitu SD dan SMP. Plus Al-Qodiri, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019.

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket dan *Interview*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember. Sementara teknik sampel yang digunakan adalah *Population Sampling* yaitu

³⁴ Baihaqi AK, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), 13.

³⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2000), 40.

teknik sampling yang menjadikan populasi sekaligus sebagai anggota sampel, hal ini dikarenakan jumlah siswa tidak mencapai 100 orang, tepatnya berjumlah 60 siswa atau sampel.

Dalam penulisan ini akan digunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus “*Chi Kuadrat*”. Rumusnya adalah sebagai berikut:³⁶

$$x_h^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

x_h^2 = nilai *Chi Kuadrat* hitung

f_o = nilai observasi

f_h = nilai harapan, didasarkan pada prosentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi (jumlah individu dalam sampel)

F. HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan hasil penulisan yang diperoleh dari pengumpulan data selama mengadakan penelitian di SMP. Plus Al-Qodiri Jember, dengan uraian sebagai berikut:

Dari hasil angket yang terdiri dari 3 alternatif jawaban diberi nilai bobot (*skor*) sebagai berikut:

1. Jawaban a nilai skor adalah 3
2. Jawaban b nilai skor adalah 2
3. Jawaban c nilai skor adalah 1

Untuk mempermudah dalam menganalisis dan menginterpretasikan, setiap item dikemukakan dalam bentuk tabel. Tiap tabel berisi satu item pertanyaan, dengan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Protase yang dicari

: Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

100% : Bilangan Tetap

³⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 228.

A. Deskripsi Data Pendekatan Saintifik dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Deskripsi Pendekatan Saintifik

Skor teoritik pendekatan saintifik adalah 20 – 100. Skor empirik hasil penelitian pendekatan saintifik dengan skor terendah 62 dan tertinggi 95. Total jumlah keseluruhan sebanyak 4887. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh R (jangkauan) = 33; K (banyaknya kelas) = 7; P (panjang kelas) = 5; mean = 81,33; median = 337,38; modus = 82,05; dan SD = 7,391.

Data pendekatan saintifik didasarkan pada tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik

Kesimpulan tingkat pendekatan saintifik berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi dengan **persentase sebanyak 81, 33 %**.

Tingkat pendekatan saintifik berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Pendekatan Saintifik

No	Interval Kelas	F	FR (%)	Nilai Tengah (X)	FX	(X- X)	(X- X) ²	F(X- X) ²
1	62–66	2	3,4 %	64	128	-17,3	299,29	598,58
2	67–71	5	8,3 %	69	345	-12,3	151,29	756,45
3	72–76	6	10 %	74	444	-7,3	53,29	319,74
4	77–81	16	26,7 %	79	1264	-2,3	5,29	84,64
5	82–86	17	28,3 %	84	1428	2,7	7,29	123,93
6	87–91	9	15 %	89	801	7,7	59,29	533,61
7	92–96	5	8,3 %	94	470	12,7	161,29	806,45
	Jumlah	60	100		4880			3223,4

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Skor teoritik hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah diambil dari nilai UTS (Ulangan tengah Semester). Skor empirik hasil penelitian hasil belajar siswa dengan skor terendah 81 dan tertinggi 85. Total jumlah keseluruhan sebanyak 4258. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh R (jangkauan) = 34; K (banyaknya kelas) = 7; P (panjang kelas) = 5; mean = 70,67; median = 291,085; modus = 74,875; dan SD = 7,28. Tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti didasarkan pada tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik

Kesimpulan Tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori baik dengan **persentase sebanyak 70,67 %**.

Sebaran data variabel pendekatan saintifik apabila digambarkan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Interval Kelas	F	FR (%)	Nilai Tengah (X)	FX	(X- X)	(X- X) ²	F(X- X) ²
1	62–66	2	3,4 %	64	128	-17,3	299,29	598,58
2	67–71	5	8,3 %	69	345	-12,3	151,29	756,45
3	72–76	6	10 %	74	444	-7,3	53,29	319,74
4	77–81	16	26,7 %	79	1264	-2,3	5,29	84,64
5	82–86	17	28,3 %	84	1428	2,7	7,29	123,93
6	87–91	9	15 %	89	801	7,7	59,29	533,61
7	92–96	5	8,3 %	94	470	12,7	161,29	806,45
	Jumlah	60	100		4880			3223,4

3. Pengujian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap

Dari penelitian yang diperoleh data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji kai kuadrat kai Kuadrat (*chi square*). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel atau H_0 diterima jika x^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel. Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Tabel. Uji normalitas variabel pendekatan saintifik dan hasil belajar siswa dari 60 responden menggunakan uji kai kuadrat dengan data kelompok.

Variabel	N	α	x^2 hitung	x^2 tabel	Keputusan	Kesimpulan
Prestasi Belajar Siswa	60	0,05	8,28	9,49	H_0 diterima	Normal
Pendekatan Saintifik	60	0,05	3,45	9,49	H_0 diterima	Normal

Hasil analisis uji normalitas data dengan uji kai kuadrat diperoleh variabel hasil belajar siswa $x^2_{hitung} = 8,28$ sedangkan $x^2_{tabel} = 9,49$ pada $\alpha = 0,05$, dk $(7-3) = 9,49$. Karena $x^2_{hitung} = 8,28 < x^2_{tabel} = 9,49$ maka data variabel Prestasi belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada variabel pendekatan saintifik $x^2_{hitung} = 3,45$ sedangkan $x^2_{tabel} = 9,49$ pada $\alpha = 0,05$, dk $(7-3) = 9,49$. Karena $x^2_{hitung} = 3,45 < x^2_{tabel} = 9,49$ maka data variabel pendekatan saintifik berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : r_{xy} = 0$: tidak terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
- b. $H_a : r_{xy} > 0$: terdapat pengaruh pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kontribusi pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0,93 dan konstanta a sebesar = -5,01, dengan demikian bentuk hubungan tersebut (X dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $= -5,01 + 0,93X$. Kemudian untuk mengetahui derajat kebebasan dan kelinearan persamaan regresi dilakukan uji F dan hasilnya menunjukkan bahwa pengujian linearitas diperoleh F_{Tabel} sebesar = 1241,1 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05, $F_{hitung} > F_{Tabel}$ derajat kebebasan dk1 = 1, dk2 = 58 diperoleh sebesar F_{Tabel} 4,02. Jika dibandingkan keduanya maka $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau $1241,1 > 4,02$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = -5,01 + 0,93X$ adalah sangat signifikan. Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. analisis varian di atas diperoleh $F_{hitung} = 5,07$, sedangkan dari tabel distribusi F derajat kebebasan dk1 = 16 dan dk2 = 42, dan taraf signifikansi 0,01 diperoleh $F_{Tabel} = 1,89$. Jika dibandingkan ternyata $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau $5,07 > 1,89$, maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam atas pendekatan saintifik adalah regresi non linear. Model kontribusi variabel pendekatan

saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model persamaan regresi $Y = -5,01 + 0,93X$.

Tabel Hasil kontribusi pendekatan saintifik terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Korelasi	N	R	t _{hitung}	t _{tabel}
r _{xy}	60	0,98	37,66	1,67

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa nilai t_{hitung} sebesar 37,66. Angka tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% pada uji dua pihak dan dk= N-2, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67. Dimana t_{hitung} > t_{Tabel} dengan demikian hipotesis alternatif (H₁) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H₀) ditolak. Kesimpulannya ialah terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasinya sebesar $r_{xy}^2 = 0,9604$. Ini berarti bahwa 96,04 % variasi yang terjadi pada tingkat hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh pendekatan saintifik melalui regresi $Y = 5,01 + 0,93X$.

G. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan saintifik sangat baik di SD dan SMP Plus Al-Qodiri diperoleh nilai persentase sebanyak 81,33 %. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD dan SMP Plus Al-Qodiri sudah terlihat banyak peningkatan diperoleh nilai persentase sebanyak 70,67 %, dengan demikian termasuk dalam kategori baik. Adapun pengaruh pendekatan saintifik (variabel X) terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (variabel Y) adalah 96,04 % sedangkan 3,96 % sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

b. Saran Tindak Lanjut

1. Bagi Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, sekolah/madrasah dan Yayasan Al-Qodiri yang menaungi diharapkan mampu memberikan fasilitas kepada

pendidik di lembaga ini agar penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat dilaksanakan dengan optimal.

2. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka melaksanakan pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian hasil belajar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian sekaligus pemahaman ilmiah dan dapat mengembangkan wawasan ilmu yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabary, Trianto Ibnu Badar, Mendesain Model Pembejaraan Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Imlementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI), Jakarta: Kencana, 2014
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Eko Agustinova, Danu, dan Agustina Tri Wijayanti, Refleksi Pendidikan Indonesia: Mendayung antara Keindonesiaan dan Jerat Neoliberalisme, Yogyakarta: Ombak, 2014
- Darwiansyah, dkk, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006
- Darwiansyah, dkk, Pengembangan Evaluasi Sistem pendidikan Agama Islam, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Darwiansyah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Departemen Kependidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa indonesia, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami, Bandung: PT. Refika aditama, 2014
- Gunawan, Heri, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hariyono, Rudy, dan Antoni Idel, Kamus Lengkap Inggris- Indonesia, Indonesia-Inggris, Surabaya: Gita Media Press, 2005
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Kultsum, Umi, Pendidikan dalam Perspektif Hadits (Hadis-Hadis Tarbawi), Serang: FSEI Press, 2012
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman, Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Ma'mur Asmani, Jamal, Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta:Rajawali Pers, 2012
- Munjin Nasih, Abdul, dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013
- Muslihah, Eneng, Metode dan Strategi Pembelajaran, Jakarta: Haja Mandiri, 2014
- Nasehudi, Toto Syatori, dan Nanang Gozali, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Ridwan Sani, Abdullah, Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta Bumi Aksara, 2014
- Saefuddin, Asis dan Berdiati, Pembelajaran Efektif, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014
- Sevilla, Consule G, dkk, Pengantar Metode Penelitian, Jakarta: UI- Press, 1993

Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Zuhairini,dkk, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ibu Sri Wahyuni, S. Pd